

PERAN KOMUNITAS SEKOLAH DALAM MENGATASI KETIDAKSETARAAN PENDIDIKAN DI TINGKAT DASAR

Milda Ayu¹, Neviyarni S², Zelhendri Zen³

^{1,2,3}Pendidikan Dasar, Universitas Negeri Padang

¹mildaayu56@guru.sd.belajar.id, , ²neviyarni.suhaili911@gmail.com, ³-
zelhendrizenzen@yahoo.com

ABSTRACT

Problems found in schools in Lubuk Buaya sub-district include a lack of parental participation and disparities in the quality of education. Parents' participation in their children's education is an important factor that can affect students' academic outcomes and social-emotional development. The research method used was a qualitative research method with a case study design. The informants of this study are teachers, principals, parents, students, local community members. Data collection techniques using in-depth interviews, observation and documentation. Data analysis techniques in this study using thematic analysis methods, namely transcription, coding, theme grouping, interpretation, and triangulation. The results showed that the role of the school community is very important in overcoming educational inequality at the primary level. Parental involvement, community support, availability of resources, infrastructure conditions and innovations in teaching are key factors that affect the quality of education. To reduce inequalities, there needs to be a concerted effort from the government, schools, parents and local communities to create an inclusive and supportive educational environment for all students.

Keywords: educational inequality, school communities

ABSTRAK

Permasalahan yang ditemukan pada sekolah-sekolah yang ada di kecamatan Lubuk Buaya adalah, kurangnya partisipasi orang tua dan kesenjangan kualitas pendidikan. Partisipasi orang tua dalam pendidikan anak-anak mereka adalah faktor penting yang dapat mempengaruhi hasil akademis dan perkembangan sosial-emosional siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan desain studi kasus. Informan dari penelitian ini adalah Guru, Kepala Sekolah, Orang Tua Siswa, Siswa, Anggota Komunitas Lokal. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara yang mendalam, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini dengan menggunakan metode analisis tematik yaitu transkripsi, koding, pengelompokan tema, penafsiran, dan triangulasi. Hasil penelitian didapatkan bahwa peran komunitas sekolah sangat penting dalam mengatasi ketidaksetaraan pendidikan di tingkat dasar. Keterlibatan orang tua, dukungan komunitas, ketersediaan sumber daya, kondisi infrastruktur, dan inovasi dalam pengajaran adalah faktor-faktor

kunci yang mempengaruhi kualitas pendidikan. Untuk mengurangi ketidaksetaraan, perlu ada upaya bersama dari pemerintah, sekolah, orang tua, dan komunitas lokal untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan mendukung bagi semua siswa.

Kata Kunci: komunitas sekolah, ketidaksetaraan pendidikan

A. Pendahuluan

Pendidikan dasar merupakan fondasi penting bagi perkembangan individu dan masyarakat. Namun, ketidaksetaraan dalam akses dan kualitas pendidikan masih menjadi masalah yang serius di banyak negara, termasuk Indonesia (Syafi'i, 2021). Ketidaksetaraan ini dapat muncul dalam berbagai bentuk, seperti perbedaan kualitas pendidikan antara daerah perkotaan dan pedesaan, akses terbatas bagi anak-anak dari keluarga kurang mampu, serta ketidakmampuan sekolah dalam memenuhi kebutuhan khusus siswa tertentu (Ayuningtyas, 2021).

Sekolah dasar sebagai institusi pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam mengatasi ketidaksetaraan ini. Namun, peran ini tidak bisa dijalankan secara efektif tanpa dukungan dari komunitas sekolah yang mencakup guru, orang tua, dan masyarakat sekitar. Komunitas sekolah yang solid dapat

menciptakan lingkungan yang mendukung bagi semua siswa, tanpa memandang latar belakang sosial, ekonomi, atau budaya mereka (Harsyah, 2023).

Permasalahan yang ditemukan ketika peneliti melakukan observasi pada sekolah-sekolah yang ada di kecamatan Lubuk Buaya di temukan bahwa Pertama, kurangnya partisipasi orang tua. Partisipasi orang tua dalam pendidikan anak-anak mereka adalah faktor penting yang dapat mempengaruhi hasil akademis dan perkembangan sosial-emosional siswa. Penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua secara positif berkorelasi dengan prestasi akademik yang lebih tinggi, sikap belajar yang lebih baik, dan perilaku yang lebih positif di sekolah. Namun, banyak sekolah dasar di Indonesia menghadapi tantangan dalam mendorong keterlibatan aktif dari orang tua. Faktor yang menjadi penyebab dari orangtua yang kurang berpartisipasi

salah satunya adalah kesibukan dalam bekerja. Banyak orang tua, terutama di daerah perkotaan, bekerja dengan jam kerja yang panjang dan kondisi kerja yang tidak fleksibel. Selain itu kurangnya komunikasi efektif antara sekolah dan orang tua. Komunikasi yang buruk antara sekolah dan orang tua dapat menjadi penghalang besar dalam membangun keterlibatan orang tua (Supriani & Arifudin, 2023). Sekolah mungkin tidak memiliki sistem komunikasi yang efektif untuk menginformasikan orang tua tentang kegiatan sekolah, kemajuan akademik anak, atau cara-cara mereka dapat terlibat lebih aktif. Dan penyebab lainnya adalah kendala social-ekonomi. Orang tua dari latar belakang sosial-ekonomi yang lebih rendah sering kali menghadapi tantangan tambahan, seperti keterbatasan akses ke sumber daya pendidikan, kurangnya waktu karena harus bekerja lebih banyak untuk memenuhi kebutuhan dasar, atau bahkan keterbatasan dalam literasi dan kemampuan bahasa (Sari, 2023).

Sehingga dampak yang ditimbulkan pada anak diantaranya prestasi akademik yang lebih rendah. Anak-anak yang orang tuanya kurang

terlibat dalam pendidikan mereka cenderung memiliki prestasi akademik yang lebih rendah dibandingkan dengan anak-anak yang orang tuanya aktif terlibat. Dampak lainnya yaitu masalah perilaku. Kurangnya dukungan dan keterlibatan dari orang tua dapat berkontribusi pada masalah perilaku di sekolah, seperti ketidakhadiran, disiplin yang buruk, dan rendahnya motivasi untuk belajar. Dampak selanjutnya adalah perkembangan sosial-emosional yang terhambat. Anak-anak yang tidak mendapatkan dukungan yang cukup dari orang tua mungkin mengalami kesulitan dalam perkembangan sosial-emosional mereka, yang dapat mempengaruhi interaksi mereka dengan teman sebaya dan guru (Naila & Effane, 2022).

Permasalahan yang kedua, kesenjangan kualitas pendidikan. Kesenjangan kualitas pendidikan adalah masalah mendasar yang dapat mempengaruhi peluang dan masa depan siswa. Di Indonesia, perbedaan kualitas pendidikan sangat terlihat antara sekolah-sekolah di daerah perkotaan dan pedesaan (Listiana, 2021). Sekolah-sekolah di daerah perkotaan

cenderung memiliki fasilitas yang lebih baik, guru yang lebih berkualitas, serta akses yang lebih luas ke sumber daya pendidikan. Sebaliknya, sekolah-sekolah di daerah pedesaan sering kali kekurangan fasilitas, memiliki guru yang kurang terlatih, dan akses yang terbatas ke sumber daya pendidikan. Kesenjangan ini berdampak negatif pada kesempatan siswa untuk mencapai potensi penuh mereka.

Penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya oleh beberapa peneliti menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dan komunitas dalam proses pendidikan dapat meningkatkan prestasi akademik siswa dan memberikan dukungan sosial yang esensial (D. Rahayu, Endah, Ahmad, Intan, & Santika, 2023). Namun, keterlibatan ini masih sering terkendala oleh berbagai faktor, seperti kurangnya komunikasi antara sekolah dan orang tua, kurangnya sumber daya, serta perbedaan persepsi tentang peran masing-masing pihak dalam pendidikan.

Tujuan dari penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi peran komunitas sekolah dalam mengatasi ketidaksetaraan

pendidikan di tingkat dasar. Dan Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keterlibatan komunitas sekolah serta mengembangkan strategi yang dapat diimplementasikan oleh sekolah untuk meningkatkan partisipasi orang tua dan komunitas dalam pendidikan anak-anak.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami secara mendalam peran komunitas sekolah dalam mengatasi ketidaksetaraan pendidikan di tingkat dasar. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali pandangan, pengalaman, dan persepsi berbagai pihak yang terlibat dalam proses pendidikan. Penelitian ini menggunakan desain studi kasus. Studi kasus dipilih untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang fenomena dalam konteks aslinya. Penelitian ini akan berfokus pada dua sekolah dasar di kecamatan Lubuk Buaya yang memiliki karakteristik berbeda yaitu SD Negeri 11 Lubuk Buaya dan SD Negeri 58 Lubuk Buaya. Partisipan penelitian terdiri dari berbagai pihak yang terlibat dalam

komunitas sekolah, yaitu: Guru, Kepala Sekolah, Orang Tua Siswa, Siswa, Anggota Komunitas Lokal. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara yang mendalam, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini dengan menggunakan metode analisis tematik yaitu transkripsi, koding, pengelompokan tema, penafsiran, dan triangulasi.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Peran Komunitas Sekolah Dalam Mengatasi Ketidaksetaraan Pendidikan Di Tingkat Dasar

Peran komunitas sekolah sangat penting dalam mengatasi ketidaksetaraan pendidikan di tingkat dasar. Komunitas sekolah mencakup berbagai pihak, seperti orang tua siswa, alumni, tokoh masyarakat setempat, dan organisasi non-pemerintah yang peduli terhadap pendidikan. Beberapa cara di mana komunitas terutama komunitas sekolah dapat berperan dalam mengatasi ketidaksetaraan pendidikan di SDN 11 Lubuk Buaya:

1. Penggalangan Dana dan Sumber Daya

Komunitas sekolah dapat mengorganisir kegiatan penggalangan dana untuk membeli buku-buku tambahan, peralatan pendidikan, atau untuk menyediakan bantuan bagi siswa yang kurang mampu. Dukungan finansial dari komunitas dapat membantu menyamakan akses terhadap sumber daya pendidikan yang penting bagi kemajuan akademis siswa.

Dalam mengatasi ketidaksetaraan pendidikan di tingkat dasar, peran komunitas sekolah sangatlah krusial. Komunitas sekolah, yang meliputi orang tua siswa, alumni, tokoh masyarakat, dan organisasi non-pemerintah, memiliki potensi besar untuk memberikan kontribusi yang signifikan. Mereka dapat membantu dengan menggalang dana untuk menyediakan sumber daya pendidikan tambahan, seperti buku dan peralatan pendukung, serta menyelenggarakan program mentoring dan bimbingan bagi siswa yang membutuhkan (Santoso, Rahayu, Fitriani, & Syahputra, 2023). Melalui program sukarelawan dan pelatihan untuk orang tua, komunitas sekolah juga dapat meningkatkan keterlibatan mereka dalam

pendidikan anak-anak, terutama yang berasal dari latar belakang ekonomi rendah. Selain itu, sebagai penghubung dengan sumber daya luar, komunitas sekolah dapat memperluas akses sekolah terhadap bantuan dari lembaga amal, perusahaan lokal, atau institusi lainnya. Dengan bersama-sama berperan sebagai advokat pendidikan, komunitas sekolah tidak hanya memperbaiki kondisi pendidikan lokal tetapi juga membangun fondasi yang kuat untuk kesetaraan pendidikan yang lebih luas di masyarakat.

2. Mentoring dan Bimbingan

Alumni sekolah atau tokoh masyarakat dapat berperan sebagai mentor bagi siswa-siswa yang membutuhkan tambahan dukungan akademis atau motivasi. Program mentoring ini dapat membantu mengatasi kesenjangan dalam prestasi akademis dengan memberikan bimbingan personal yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan individu. Komunitas sekolah memainkan peran penting dalam mengatasi ketidaksetaraan pendidikan di tingkat dasar melalui berbagai inisiatif, termasuk mentoring dan bimbingan bagi siswa (Hasan,

Warisno, Harahap, & Murtafiah, 2022). Program-program seperti ini tidak hanya memberikan dukungan akademis tambahan bagi siswa yang membutuhkan, tetapi juga membantu meningkatkan motivasi dan percaya diri mereka dalam belajar. Dengan melibatkan orang tua, alumni, dan tokoh masyarakat sebagai mentor, komunitas sekolah mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih inklusif dan merata. Hal ini tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi siswa-siswa yang terlibat, tetapi juga berpotensi untuk mengurangi kesenjangan pendidikan secara keseluruhan di masyarakat.

3. Program Sukarelawan

Komunitas sekolah dapat mengorganisir program sukarelawan di mana orang tua, alumni, atau anggota masyarakat lainnya dapat berkontribusi secara langsung dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Sukarelawan dapat membantu dalam pengajaran, kegiatan ekstrakurikuler, atau mengadakan acara sosial yang mendukung pembelajaran siswa.

Komunitas sekolah berperan penting dalam mengatasi ketidaksetaraan pendidikan di tingkat dasar dengan menyelenggarakan

berbagai program sukarelawan yang melibatkan orang tua, alumni, dan anggota masyarakat (Cikka, 2020). Program-program ini, seperti bimbingan belajar, mentoring, dan kegiatan ekstrakurikuler, memberikan dukungan tambahan yang sangat dibutuhkan oleh siswa dari keluarga kurang mampu. Selain itu, dengan melibatkan sukarelawan untuk membantu dalam pengajaran dan kegiatan sekolah, siswa mendapatkan akses yang lebih merata terhadap sumber daya pendidikan dan pengalaman belajar yang lebih kaya. Upaya kolaboratif ini tidak hanya membantu meningkatkan prestasi akademis siswa, tetapi juga memperkuat hubungan antara sekolah dan komunitas, menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih inklusif dan suportif bagi semua anak.

4. Pengembangan Keterampilan Orang Tua

Sekolah dapat menyelenggarakan pelatihan atau workshop untuk orang tua siswa, terutama yang berasal dari latar belakang ekonomi rendah, tentang pentingnya pendidikan dan cara mendukung anak-anak dalam belajar di rumah. Ini termasuk mengajarkan keterampilan baru seperti

penggunaan teknologi untuk pendidikan.

Peran komunitas sekolah dalam mengatasi ketidaksetaraan pendidikan di tingkat dasar sangat penting, terutama melalui pengembangan keterampilan orang tua. Dengan menyelenggarakan pelatihan dan workshop, sekolah dapat membantu orang tua, terutama yang berasal dari latar belakang ekonomi rendah, untuk memahami pentingnya pendidikan dan cara mendukung anak-anak mereka dalam belajar di rumah (Umkabu, 2023). Pelatihan ini bisa mencakup penggunaan teknologi untuk pendidikan, manajemen waktu belajar anak, dan strategi mendukung motivasi belajar anak. Dengan meningkatkan keterampilan orang tua, komunitas sekolah membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung di rumah, yang pada gilirannya dapat mengurangi kesenjangan pendidikan dan meningkatkan prestasi akademis siswa secara keseluruhan.

5. Penghubung dengan Sumber Daya Luar

Komunitas sekolah dapat membantu menjembatani hubungan antara sekolah dan sumber daya luar

seperti lembaga amal, perusahaan lokal, atau institusi akademik. Kolaborasi ini dapat membawa manfaat dalam bentuk bantuan dana, program pelatihan, atau fasilitas tambahan untuk sekolah.

Komunitas sekolah memiliki peran yang vital dalam mengatasi ketidaksetaraan pendidikan di tingkat dasar dengan membangun jaringan dan kolaborasi dengan sumber daya eksternal (Rahmat & Husain, 2020). Melalui kemitraan dengan lembaga amal, perusahaan lokal, dan institusi lainnya, sekolah dapat mengakses bantuan finansial, sumber daya pendidikan tambahan, serta program pelatihan untuk staf dan siswa. Ini tidak hanya memperluas akses sekolah terhadap teknologi dan materi pendidikan, tetapi juga mendukung inisiatif pengembangan kurikulum yang lebih kaya dan beragam. Dengan cara ini, komunitas sekolah tidak hanya membantu meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan, tetapi juga membangun fondasi yang kuat untuk kesetaraan akses pendidikan di antara semua siswa, yang merupakan landasan penting bagi kemajuan sosial dan ekonomi

komunitas mereka (Simanjuntak et al., 2022).

6. Advokasi Pendidikan

Komunitas sekolah dapat berperan sebagai advokat bagi perbaikan sistem pendidikan di tingkat lokal atau nasional. Dengan bersuara bersama-sama, mereka dapat mengadvokasi kebijakan publik yang mendukung pendidikan yang lebih merata dan inklusif bagi semua anak.

Komunitas sekolah memainkan peran yang tidak tergantikan dalam mengatasi ketidaksetaraan pendidikan di tingkat dasar melalui advokasi pendidikan yang kuat. Dengan bersuara bersama-sama memperjuangkan kebijakan pendidikan yang inklusif dan merata, komunitas sekolah mampu mengubah landscape pendidikan lokal mereka (Wulandari, 2020). Melalui partisipasi aktif dalam pertemuan komite sekolah, dialog dengan pihak berwenang, serta kampanye untuk meningkatkan dana sekolah, mereka memastikan bahwa setiap siswa memiliki akses yang adil terhadap sumber daya pendidikan yang diperlukan untuk sukses akademis mereka. Dengan memperkuat suara mereka sebagai

advokat pendidikan, komunitas sekolah tidak hanya memberikan dukungan praktis, tetapi juga mendorong perubahan sistemik yang mampu mengatasi ketidakadilan dan memperbaiki kesempatan pendidikan bagi semua generasi mendatang.

Dengan berperan aktif dalam berbagai aspek ini, komunitas sekolah tidak hanya membantu mengatasi ketidaksetaraan pendidikan, tetapi juga memperkuat hubungan antara sekolah dan masyarakat, menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih kokoh dan berdaya (Dacholfany, 2024).

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterlibatan Komunitas Sekolah

Keterlibatan komunitas sekolah merupakan faktor kunci dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak-anak, terutama di tingkat dasar. Berbagai faktor mempengaruhi tingkat partisipasi orang tua dan komunitas dalam kegiatan pendidikan, serta bagaimana sekolah dapat mengembangkan strategi untuk meningkatkan keterlibatan tersebut. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterlibatan Komunitas Sekolah: a) kesadaran akan pentingnya pendidikan. Tingkat kesadaran orang

tua dan komunitas akan pentingnya pendidikan berpengaruh besar terhadap keterlibatan mereka dalam kegiatan sekolah. Orang tua yang menyadari peran penting pendidikan dalam meningkatkan masa depan anak-anak cenderung lebih aktif terlibat. b) komitmen dan dukungan sekolah. Dukungan yang kuat dari pihak sekolah dalam mendorong partisipasi orang tua dan komunitas juga menjadi faktor penentu. Sekolah yang memprioritaskan keterlibatan orang tua dalam kegiatan pembelajaran dan pengembangan sekolah akan lebih berhasil dalam menarik partisipasi mereka. c) kualitas komunikasi. Komunikasi yang terbuka, jelas, dan berkelanjutan antara sekolah, orang tua, dan komunitas sangat penting. Informasi yang disampaikan dengan baik tentang program sekolah, prestasi siswa, serta kebutuhan dan harapan sekolah akan meningkatkan rasa memiliki dan keterlibatan orang tua. d) keterbukaan dan aksesibilitas. Sekolah yang keterbukaan terhadap masukan dari orang tua dan masyarakat umumnya lebih mampu meningkatkan partisipasi mereka (I. Rahayu, Suwarna, Wahyudi, Asfahani, & Jamin, 2024). Memiliki

mekanisme yang jelas dan mudah diakses untuk memberikan masukan, saran, atau kritik juga merupakan faktor yang mempengaruhi keterlibatan komunitas.

Strategi yang dapat Diimplementasikan oleh Sekolah untuk Meningkatkan Partisipasi Orang Tua dan Komunitas

Strategi yang dapat dilakukan oleh komunitas lokal untuk meningkatkan partisipasi orang tua yaitu a) membangun hubungan yang kuat. Sekolah dapat membangun hubungan yang kuat dengan orang tua dan komunitas melalui pertemuan rutin, acara sosial, dan kegiatan sekolah yang melibatkan mereka secara aktif. b) menggunakan Teknologi. Pemanfaatan teknologi, seperti aplikasi atau platform digital, dapat meningkatkan komunikasi dan interaksi antara sekolah dan orang tua. Informasi tentang kegiatan sekolah, tugas, dan prestasi siswa dapat dengan mudah diakses orang tua. c) program pelatihan dan edukasi. Sekolah dapat menyelenggarakan program pelatihan untuk orang tua tentang cara mendukung pembelajaran anak di rumah, menggunakan teknologi pendidikan, atau mengenali

kebutuhan pendidikan khusus. Hal ini akan meningkatkan keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran anak-anak mereka. d) mengakomodasi kebutuhan diversitas. Memahami dan mengakomodasi kebutuhan dan kebudayaan beragam orang tua dan komunitas akan meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam berpartisipasi dalam kegiatan sekolah. e) melibatkan komunitas luar. Kolaborasi dengan lembaga amal, perusahaan lokal, atau tokoh masyarakat dapat membantu dalam menyediakan sumber daya tambahan atau program pendukung bagi sekolah dan siswa (Syamsudin, Subangkit, & Nugraha, 2024).

E. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa peran komunitas sekolah sangat penting dalam mengatasi ketidaksetaraan pendidikan di tingkat dasar. Keterlibatan orangtua, dukungan komunitas, ketersediaan sumber daya, kondisi infrastruktur, dan inovasi dalam pengajaran adalah factor-faktor kunci yang mempengaruhi kualitas pendidikan. Untuk mengurangi ketidaksetaraan, perlu ada upaya bersama dari

pemerintahan, sekolah, orang tua, dan komunikasi local untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan mendukung bagi semua siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayuningtyas, I. (2021). Ketimpangan akses pendidikan di Kalimantan Timur. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(2), 117–129.
- Cikka, H. (2020). Konsep-konsep esensial dari teori dan model perencanaan dalam pembangunan pendidikan. *Scolae: Journal of Pedagogy*, 3(2).
- Dacholfany, M. I. (2024). Peningkatan Kualitas Manajemen Pendidikan Di Sekolah Dasar Melalui Pelatihan Dan Bimbingan. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 5–13.
- Harsyah, Z. (2023). Relevansi Konsep Pendidikan Multikultural dalam Perspektif Al-Quran di Era Kontemporer. *Social Science Academic*, 1(1), 105–118.
- Hasan, M., Warisno, A., Harahap, N., & Murtafiah, N. H. (2022). Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di SMP IT Wahdatul Ummah Kota Metro. *An Naba*, 5(2), 34–54.
- Listiana, Y. R. (2021). Dampak Globalisasi Terhadap Karakter Peserta Didik dan Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1544–1550.
- Naila, S., & Effane, A. (2022). Desentralisasi Manajemen Pembiayaan Dan Konflik Dalam Mahalnya Biaya Pendidikan. *Karimah Tauhid*, 1(1), 84–89.
- Rahayu, D., Endah, E., Ahmad, A., Intan, D., & Santika, T. A. (2023). Peran Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar dan Pembentukan Karakter Peserta Didik. *ANTHOR: Education and Learning Journal*, 2(4), 551–554.
- Rahayu, I., Suwarna, A. I., Wahyudi, E., Asfahani, A., & Jamin, F. S. (2024). Pendidikan Lingkungan Hidup dengan Membentuk Kesadaran Lingkungan dan Tanggung Jawab Sosial di Kalangan Pelajar. *Global Education Journal*, 2(2), 101–110.
- Rahmat, A., & Husain, R. (2020). Manajemen Berbasis Sekolah Untuk Perbaikan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar. Zahir Publishing.
- Santoso, B., Rahayu, S., Fitriani, D., & Syahputra, A. (2023). Transformasi Pendidikan Inklusif: Optimalisasi Kesetaraan melalui Metode Pembelajaran Responsif dan Keterlibatan Komunitas. *PEMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 17–24.
- Sari, H. K. (2023). Hubungan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika. *Bersatu: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 1(6), 31–39.
- Simanjuntak, H., Bakti Tonni Endaryono, M. M., Sinaga, D.,

- Siagian, B. A., Saragih, E. L. L., SS M, H. U. M., & Siagian, H. (2022). *Mutu Pendidikan Untuk Jenjang Sekolah Dasar*. Penerbit Qiara Media.
- Supriani, Y., & Arifudin, O. (2023). Partisipasi orang tua dalam pendidikan anak usia dini. *Plamboyan Edu*, 1(1), 95–105.
- Syafi'i, F. F. (2021). Merdeka belajar: sekolah penggerak. PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DASAR “Merdeka Belajar Dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0,” (November), 46–47.
- Syamsudin, D., Subangkit, W., & Nugraha, L. (2024). Membangun Jembatan Pendidikan Multikultural: Merayakan Suasana Sekolah Yang Menerima Keberagaman. *BUHUN: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(1).
- Umkabu, T. (2023). Strategi Pembelajaran Experiential Learning terhadap Peningkatan Akademik Siswa di SD Muhammadiyah Abepura. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 459–468.
- Wulandari, T. (2020). *Konsep dan Praksis Pendidikan Multikultural*. UNY Press.